

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

HARRIS WIJAYA ALFINJO
JENNY VIVIANI*

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia
harriswijayaa123@gmail.com, jenny_vivianti@dosen.stietrisakti.ac.id

Received: December 6, 2023; Revised: December 8, 2023; Accepted: December 11, 2023

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the influence of variable current ratio, debt to equity ratio, return on assets, total assets turnover, return on equity, and firm size on firm value. The object sample of this research are non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2019 to 2021 using the purposive sampling method and the sampling resulted in 204 companies with 612 data. This research analysis used multiple regression analysis method. The results of this study indicate that variable return on assets, return on equity, and firm size have an effect on firm value. While variable current ratio, debt to equity ratio and total assets turnover have no effect on firm value.*

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Value (PBV), Return On Assets

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *total assets turnover*, *return on equity*, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Objek sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021 menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 204 perusahaan dengan 612 data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on assets*, *return on equity*, dan *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Nilai Perusahaan (PBV), Return On Assets

PENDAHULUAN

Secara umum perusahaan didirikan untuk mencari dan mendapatkan laba. Selain dari laba, perusahaan dapat menambah modalnya dengan *listing* ke *public* melalui proses IPO (*Initial Public Offering*) ([Angeline dan Tjahjono 2020](#)). Pada era sekarang ini tingginya tren investasi mendorong banyak investor dari segala umur untuk ikut terlibat dalam

menginvestasikan asetnya dalam bentuk saham ke perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui berbagai platform investasi maupun trading saham. Perusahaan yang sudah *go public* juga harus memaksimalkan nilai perusahaannya sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan asetnya di perusahaan. Nilai (*value*) perusahaan juga perlu dibangun untuk

membesarkan perusahaan itu sendiri di mata investor maupun *public*. Nilai valuasi perusahaan pun berubah-ubah, tergantung dengan performa dan kondisi keuangan di suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dinilai dan dicermati oleh investor sebelum membeli saham adalah nilai perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan perantara antara perusahaan dengan investor ([Sembiring dan Trisnawati 2019](#)). Salah satu contoh kasus penurunan nilai perusahaan di Indonesia terjadi pada perusahaan dengan kode emiten UNVR (PT. Unilever Indonesia Tbk) yang digugat oleh Hardwood Private Limited atau yang dikenal di Indonesia sebagai Orang Tua Group terkait sengketa merek pada tanggal 29 Mei 2020. Kasus ini terjadi berawal dari Hardwood Private Limited merasa keberatan terhadap salah satu produk dari PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu produk pasta gigi Pepsodent yang menggunakan kata “strong” dan merek pasta gigi yang dikeluarkan oleh PT. Unilever ini disebut Pepsodent Strong karena Hardwood Private Limited juga memiliki produk pasta gigi dengan merek Formula Strong Protection. Hardwood Private Limited menilai bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk melanggar merek strong yang digunakan dalam merek pasta gigi tersebut. Hal ini membuat nilai perusahaan Unilever menjadi turun dan berpengaruh di mata investor. Ada banyak cara untuk melihat bagus atau tidaknya nilai perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan replikasi dari penelitian [Pasaribu et al. \(2021\)](#) yang bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *total assets turnover*, *return on equity* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

Agency Theory

Agency theory merupakan teori ketidaksamaan antara prinsipal dan agen. Teori ini merupakan suatu hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Semua informasi yang dimiliki harus terbuka antara agen dan principal, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan ([Jensen dan Meckling 1976](#)). Manajer memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang baik ([Sembiring dan Trisnawati 2019](#)).

Perbedaan agensi antara pemilik (pemegang saham dan penyedia utang) dan manajer sebagai perusahaan berkembang menjadi perusahaan besar membutuhkan pengelolaan yang profesional. *Agency theory* membuat asumsi bahwa semua individu termotivasi untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka ([Godfrey 2010, 362-363](#)).

Signalling Theory

Signal merupakan suatu upaya kegiatan organisasi untuk memberi petunjuk kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti investor, karyawan, pelanggan dan pemasoknya mengenai kinerja manajemen suatu perusahaan yang memberi tahu mengenai manajemen keuangan suatu perusahaan atau organisasi ([Hendryani dan Amin 2022](#)). Jika investor percaya sinyal tersebut, maka akan terjadi peningkatan harga saham sehingga pemegang saham akan diuntungkan ([Godfrey 2010, 375](#)).

Perusahaan yang baru saja mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dan mengalami peningkatan signifikan terutama pada labanya menjadi sinyal positif, sedangkan pada umumnya berita negatif dari suatu perusahaan seperti penurunan laba yang signifikan maupun terjadi *net loss* pada laporan keuangannya menjadi sinyal negatif bagi investor ([Junitania dan Prajitno 2019](#)).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang biasanya dihubungkan dengan harga saham ([Junitania dan Prajitno 2019](#)). Harga saham yang tinggi tentu membuat nilai perusahaan juga tinggi, sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan ke depannya ([Nurhaiyani 2018](#)). Semakin tinggi PBV, pasar akan lebih percaya terhadap perusahaan tersebut ([Martha et al. 2018](#)).

Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio digunakan untuk menghitung perbandingan total aset lancar dan utang lancarnya untuk melihat bagaimana usaha suatu perusahaan melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban lancarnya ([Angeline dan Tjahjono 2020](#)). Tingkat likuiditas perusahaan baik maka semakin kecil peluang perusahaan gagal dalam melunasi kewajibannya dan sebaliknya ([Wulandari et al. 2021](#)). Tingkat likuiditas suatu perusahaan yang tinggi menggambarkan ketersediaan dana internal untuk membayar utang dan biaya bunga serta dapat dikatakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kedua kewajiban tersebut.

H₁: Current Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Debt to equity ratio dapat memberikan asumsi investor bahwa semakin tinggi utang perusahaan, maka investasi akan semakin berbahaya atau beresiko. Apabila rasio *debt to equity ratio* makin kecil, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan ([Hendryani dan Amin 2022](#)). Rasio ini juga memberikan gambaran posisi modal perusahaan yang berasal dari utang ([Junitania dan Prajitno 2019](#)). Hasil *debt to equity ratio* yang tinggi juga menandakan bahwa

perusahaan memaksimalkan penggunaan utangnya sebagai modal dengan harapan akan berjalan bersama dengan pertumbuhan perusahaan dan membiayai aktivitas operasionalnya dengan baik ([Ramadhan dan Rahayuningsih 2019](#)).

H₂: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan

Return on assets mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan laba bersih. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan ([Jaya 2020](#)). ROA memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. ROA menjadi bukti tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan sehubungan dengan aset ([Gitman dan Zutter 2015, 130](#)).

H₃: Return on Assets berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Total Assets Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Total assets turnover menggambarkan kemampuan aset perusahaan menghasilkan penjualan bersih (*net sales*) ([Ignatius dan Djashan 2021](#)). Dalam rasio ini, semakin tinggi hasilnya maka semakin baik penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan ([Pasaribu et al. 2021](#)). Perputaran total aset menggambarkan penggunaan secara keseluruhan total aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Perusahaan yang menghasilkan penjualan dengan minimal aset akan menghasilkan rasio perputaran aset yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

H₄: Total Assets Turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah	Data
1.	Perusahaan non keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.	563	1.689
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.	(49)	(147)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian	(79)	(237)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak membukukan laba bersih setelah pajak secara konsisten dalam laporan keuangan selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.	(230)	(690)
5.	Perusahaan non keuangan yang tidak melaporkan total ekuitas positif dalam laporan keuangan selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.	(1)	(3)
Total sampel penelitian		204	612

Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan

Return on equity merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham (Gitman dan Zutter 2015, 130). Dalam rasio *return on equity* juga dapat membantu investor menilai kelayakan suatu saham ketika pasar secara keseluruhan tidak berjalan dengan baik. *Return on equity* juga merupakan rasio keuangan yang menunjukkan peran ekuitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Wulandari et al. 2021). Semakin tinggi nilai dari *Return on Equity* maka *return* yang diberikan akan tinggi juga dan penilaian investor terhadap perusahaan pun akan baik, karena investor akan berpikir tingkat pengembalian terhadap modal yang disetor pun akan baik.

H₅: Return on Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Firm Size terhadap Nilai Perusahaan

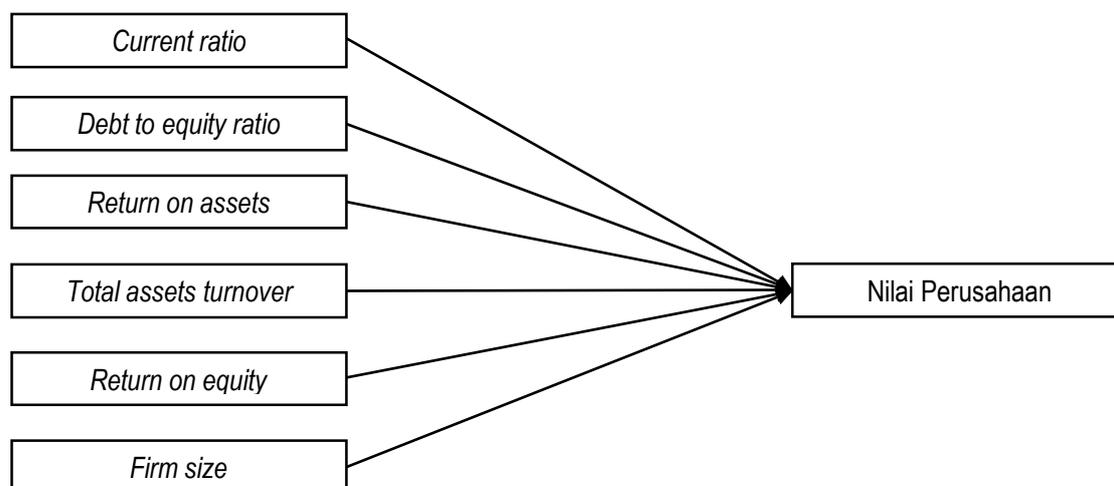
Firm size memberikan gambaran besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga digolongkan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangannya di bagian total aset, total penjualan, dan lain-lain. Menurut Jaya (2020) umumnya investor lebih menyukai perusahaan

besar untuk berinvestasi karena memberikan prospek yang menjanjikan. Ukuran perusahaan dinilai dari total aset perusahaan (Ignatius dan Djashan 2021). Salah satu hal yang dapat dilihat dari perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil adalah total aset perusahaannya hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

H₆: Firm Size berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah kausalitas. Kausalitas dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat antara variabel, variabel yang diuji adalah pengaruh variabel independen terhadap dependen (Sekaran dan Bougie 2016, 389). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2019 sampai dengan periode 2021 yang menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan informasi berupa kriteria tertentu, sehingga menghasilkan sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan (Sekaran dan Bougie 2016, 248).



Gambar 1. Model Penelitian

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan harga sahamnya dan juga berhubungan dengan kinerja perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dengan skala rasio menggunakan rumus [Pasaribu et al. \(2021\)](#), [Stevani dan Pernamasari \(2019\)](#):

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Nilai buku per lembar saham menurut [Gitman dan Zutter \(2015, 132\)](#) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BVS = \frac{\text{Total Owner's Equity}}{\text{Number of Share of Common Stock Outstanding}}$$

Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menggunakan perbandingan antara aset lancar (*Current Asset*) dengan utang lancar (*Current Liabilities*). Pengukuran *Current Ratio* dengan skala rasio menggunakan rumus [Pasaribu et al. \(2021\)](#):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menganalisis dan mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* dengan skala rasio menggunakan rumus [Pasaribu et al. \(2021\)](#) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total of Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Return on Assets

Return on Assets adalah salah satu rasio keuangan profitabilitas yang memberikan gambaran penggunaan aset yang ada. Pengukuran *Return on Assets* dengan skala rasio menggunakan rumus [Pasaribu et al. \(2021\)](#):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan salah satu rasio keuangan *Asset Utilization* yang digunakan untuk mengukur perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan dan seberapa efisien penggunaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Pengukuran *Total Assets Turnover* dengan skala rasio menggunakan rumus [Pasaribu et al. \(2021\)](#):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Return on Equity

Return on Equity adalah salah satu rasio keuangan profitabilitas yang menunjukkan besarnya kontribusi ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per tahun. Pengukuran *Return on Equity* dengan skala rasio menggunakan rumus [Khairunisa et al. \(2022\)](#):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Firm Size

Firm size dapat dilihat dari besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut, selain itu ukuran perusahaan juga merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian investor sebelum berinvestasi. Pengukuran *firm size* dengan skala rasio menggunakan rumus [Stevani dan Pernamasari \(2019\)](#):

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel 3 maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = 15,182 - 0,004\text{CR} - 0,053\text{DER} - 35,951\text{ROA} - 0,306\text{TATO} + 40,315\text{ROE} - 0,496\text{SIZE} + e$$

Hasil uji t menunjukkan nilai *sig.* variabel *current ratio* (CR) adalah 0,830 dimana nilai ini

lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak diterima dan menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan nilai *sig.* dari variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,812 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien -35,951 dengan nilai *sig.* sebesar 0,000 pada variabel *return on asset* (ROA) dimana lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hasil itu berarti *return on asset* (ROA) berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* dapat menurunkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena nilai *Return on Assets* yang tinggi di suatu titik dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan justru malah menurunkan nilai perusahaan atau dengan kata lain perusahaan belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan reinvestasi dari laba yang diperolehnya, sehingga direspon oleh *market* dan investor dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan variabel *total assets turnover* (TATO) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,149 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 tidak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai koefisien 40,315 dengan nilai *sig.* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PBV	612	0,10735	60,67179	2,78173	5,85566
CR	612	0,21854	208,44463	3,43707	10,13888
DER	612	0,00710	10,28053	0,96985	1,02747
ROA	612	0,00014	0,53659	0,06584	0,06324
TATO	612	0,01754	6,94937	0,99757	0,93882
ROE	612	0,00028	1,45088	0,11475	0,13280
SIZE	612	25,04885	33,53723	28,78917	1,69278

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	15,182	0,000	-
CR	-0,004	0,830	H ₁ tidak diterima
DER	-0,053	0,812	H ₂ tidak diterima
ROA	-35,951	0,000	H ₃ diterima
TATO	-0,306	0,149	H ₄ tidak diterima
ROE	40,315	0,000	H ₅ diterima
SIZE	-0,496	0,000	H ₆ diterima

Sumber: Hasil Olah Data

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi nilai dari *return on equity* maka *return* yang diberikan akan tinggi juga dan penilaian investor terhadap perusahaan pun akan baik, karena investor akan berpikir tingkat pengembalian terhadap modal yang disetor pun akan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel *firm size* (SIZE) menunjukkan nilai koefisien -0,496 dengan nilai *sig.* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₆ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* (SIZE) berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *Firm Size* maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar melalui utang kepada pihak eksternal akan membuat utangnya semakin bertambah, dengan

utang perusahaan yang terus bertambah namun tidak sebanding dengan tingkat pengembalian aset yang diterima akan membuat investor merasa khawatir, perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung akan menetapkan laba ditahan yang lebih besar, namun jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham lebih kecil sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *return on asset*, *return on equity*, dan *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya menggunakan enam variabel independen yang juga merupakan faktor internal perusahaan namun belum

mencakup faktor eksternal perusahaan, terjadi masalah asumsi klasik dimana data residual tidak berdistribusi secara normal dan juga terjadi heteroskedastisitas pada dua variabel yaitu: *return on equity* dan *firm size* dan periode penelitian yang cukup singkat yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat menambah beberapa

variabel yang dapat menjadi faktor dalam menentukan nilai perusahaan seperti kebijakan dividen, *sales growth*, inflasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan transformasi data, menambah data baru, menambah variabel lain dan menggunakan cara *weighted least square* agar pada uji asumsi klasik data berdistribusi normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas serta menambah periode tahun penelitian sehingga dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan sesungguhnya.

REFERENCES:

- Angeline, Yohanna Rosa, and Rudi Setiadi Tjahjono. 2020. "Tata Kelola Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 305–12. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Gitman, Lawrence J, and Chad J Zutter. 2015. "Global Edition • Principles of Managerial Finance Fourteenth Edition." www.pearsonmylab.com.
- Godfrey, Jayne M. (Jayne Maree). 2010. *Accounting Theory*. John Wiley.
- Hendryani, Vivi, and Muhammad Nuryanto Amin. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan" 16: 177–93. www.idxchannel.com.
- Ignatius, Christian, and Indra Arifin Djashan. 2021. "Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi TSM* 1 (3 September 2021): 95–105.
- Jaya, Sandy. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen Motivasi* 16 (1): 38–44. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. Q North-Holland Publishing Company.
- Junitania, and Sugiarto Prajitno. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21: 49–58. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Khairunisa, Marista, Laras Sahrinaz Putri, Sofan Mulia, Iqbal Budi Prakoso, Okta Novayani, and Sendi Gusnandar Annan. 2022. "The Effect Of Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Equity on Firm Value (A Study on Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2020)." *Central Asia and The Caucasus* 23 (1): 3233–37. <https://doi.org/10.37178/ca-c.23.1.224>.
- Martha, Lidya, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febsri Susanti, and Yulia Syafitri. 2018. "Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Benefita* 3 (2): 227–37. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>.
- Nurhaiyani. 2018. "Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Kuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 107–16. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Pasaribu, Natasha, Nagian Toni, and Enda Noviyanti Simorangkir. 2021. "Analysis of Financial Ratio to Firm Value In Manufacturing Sector Industrial Consumption Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2019-2020." *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law* 24 (6): 88–92. www.idx.co.id.
- Ramadhan, Joninho Arima, and Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21: 153–62. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. 7th ed. www.wileypluslearningspace.com.

- Sembiring, Selvi, and Ita Trisnawati. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21: 173–82. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Stevani, Otik, and Rieke Pernamasari. 2019. "Study of Firm Value Based on Characteristic Company : State Owned Enterprise Listed Indonesian Stock Exchange." *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR) Peer Reviewed Journal* 5 (8): 71–76. www.eprajournals.com.
- Wulandari, Bayu, Albert, Feren Harianto, and Sovi. 2021. "Pengaruh DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5 (1): 96–106. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.326>.

Halaman ini sengaja dikosongkan